

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu melakukan perhitungan rasio terhadap data keuangan yang diperoleh. Kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan teori dalam sumber tertulis dan dideskripsikan dalam bentuk kalimat atau gambar sehingga memberikan penjelasan kinerja keuangan pemerintah desa.

A. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek yaitu Laporan Pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa Pemerintah Desa Tasikmadu Tahun Anggaran 2018.

B. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini data primer berupa hasil penyebaran kuisisioner kepada masyarakat desa Tasikmadu berkaitan dengan kinerja pemerintah desa.

b. Data Sekunder

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder berupa Laporan Pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa Pemerintah desa.

Tasikmadu Tahun Anggaran 2018 dan dokumen-dokumen lain yang terkait.

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data-data pendukung yang ada dilapangan guna membantu penulis dalam membuat hasil penelitian. Berupa profil pemerintah desa, Laporan Pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa Pemerintah Desa Tasikmadu Tahun Anggaran 2018 dan dokumen-dokumen pendukung mengenai kinerja keuangan dana desa atau catatan dokumen-dokumen yang tertulis maupun tercetak.

b. Studi Pustaka

Tersiana (2018) menjelaskan bahwa studi dokumen merupakan kajian dari bahan dokumenter yang tertulis dapat berupa buku teks, surat kabar, surat, film, naskah, artikel dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik studi pustaka dengan cara menelusuri dan mempelajari beberapa sumber referensi buku atau sumber-sumber tulisan lainnya yang berkaitan dengan keuangan Dana Desa.

c. Kuisisioner

Peneliti melakukan penyebaran kuisisioner pada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen (masyarakat) terhadap kinerja pemerintah desa.

Kuisinoer ini ditunjukkan kepada warga desa Tasikmadu dengan metode pengambilan sampel acak di tiga dusun desa Tasikmadu. Jumlah sampel yang diambil berjumlah 50 responden.

D. Uji Validitas dan Reabilitas Data

Pengujian validitas dan reabilitas kuisioer dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

a. Uji Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Asra,dkk 2014). Intrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Basuki dan Yuliadi, 2015). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi atau *content validity* memastikan bahwa pengukuran memasukkan sekumpulan item yang memadai dan mewakili yang mengungkap konsep. (Basuki dan Yuliadi, 2015).

Untuk menguji validitas digunakan alat ukur dengan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), dan apabila instrumen nilai Pearson Correlation > 0.25 maka seluruh item instrumen dapat dikatakan valid (Basuki dan Prawoto, 2016).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu :

- a) Jika nilai r -hitung $>$ r -tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item kuesioner dinyatakan valid).
- b) Jika nilai r -hitung $<$ r -tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. (Basuki dan Yuliadi, 2015).

E. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui kinerja Pemerintah Desa Tasikmadu yang akan dinilai dari Laporan Pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa Tahun Anggaran 2018 dengan menggunakan pendekatan *value for money* yaitu suatu analisis yang menilai kinerja suatu entitas dari suatu segi ekonomi, efisiensi, dan efektivitas

a. Pengukuran Ekonomi

Menurut Mahmudi (2010) secara sistematis, ekonomi merupakan perbandingan antara *input* dengan nilai rupiah untuk memperoleh *input* tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$ekonomis(x) = \frac{\text{input}}{\text{harga input (Rp)}} \times 100\%$$

Keterangan :

Input :Realisasi anggaran pada setiap kegiatan. Angka ini terdapat dikolom realisasi dalam Laporan Pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa Pemerintah Desa Tasikmadu.

Harga *input* :Anggaran pada setiap kegiatan. Angka ini terdapat dikolom rencana dalam Laporan Pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa Pemerintah Desa Tasikmadu..

Kriteriaekonomi menurut Mahsun (2006) yaitu:

- a) Nilai x kurang dari nilai 100% ($x < 100\%$) berarti ekonomis.
- b) Nilai x sama dari nilai 100% ($x = 100\%$) berarti ekonomis berimbang.
- c) Nilai x lebih dari nilai 100% ($x > 100\%$) berarti tidak ekonomis.

b. Pengukuran Efisiensi

Efisiensi dapat diukur dengan rasio antara output dengan *input*. Semakin besar rasio tersebut maka semakin efisien suatu organisasi (Indra Bastian 2006). Mardiasmo (2009) merumuskan efisiensi sebagai berikut:

$$efisiensi(y) = \frac{output}{input} \times 100\%$$

Keterangan :

outnput : Presentase hasil yang dicapai pada kegiatan. Angka ini terdapat pada kolom nilai capaian program/kegiatan dalam Laporan Pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa Pemerintah Desa Tasikmadu.

Input : Presentase realisasi anggaran (nilai ekonomis) pada Laporan Pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa Pemerintah Desa Tasikmadu.

Kriteria efisiensi menurut Mahsun (2006) yaitu:

- a) Nilai y kurang dari nilai 100% ($y < 100%$) berarti tidak efisien.
- b) Nilai y sama dari nilai 100% ($y = 100%$) berarti efisien berimbang.
- c) Nilai y lebih dari nilai 100% ($y > 100%$) berarti efisien.

c. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Efektivitas tidak menyatakan tentang seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Suatu organisasi sektor publik dapat dikatakan efektif apabila organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mardiasmo, 2009).

Untuk mengukur tingkatan pencapaian sasaran atau *outcome* program-program yang bersumber pada alokasi dana desa Tasikmadu, peneliti menyebar kuisisioner kepada masyarakat di desa Tasikmadu Kab. Purworejo. Jadi yang menjadi ukuran *outcome* adalah indeks kepuasan konsumen (IKK) adalah kepuasan yang dihaapkan masyarakat di desa Tasikmadu.

Kepuasan konsumen mengukur rata-rata kepuasan pelanggan dengan memberikan nilai pada jawaban kuisisioner sesuai dengan tingkat kepuasan yang dirasakan. Dari hasil penjumlahan seluruh nilai

yang diperoleh dari seluruh responden akan diketahui pencapaian indeks kepuasan pelanggan, seperti yang telah dirumuskan oleh Sugiono (2002) adalah sebagai berikut :

$IKK = PP$

Dimana :

IKK : indeks kepuasan pelanggan

PP : *perceived performace* (kinerja yang dirasakan)

Jumlah kuisisioner yang disebarakan sebanyak 50, dengan total pertanyaan dalam kuisisioner sebanyak 20 untuk 4 bidang kegiatan. Pemberian bobot kuantitatif ini menggunakan skala likert. Dengan ini variable yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut (Yuliani, 2014) :

Sangat Setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Netral	(N)	= 3
Tidak Setuju	(TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	= 1

Untuk mengukur nilai efektifitas perlu ditentukan interval kepuasan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = (\text{IK maks} - \text{IK min}) : 5$$

$$\text{IK maks} = \text{PP} \times \text{R} \times \text{Exmaks}$$

$$\text{IK min} = \text{PP} \times \text{R} \times \text{Exmin}$$

Keterangan :

IK mak : nilai interval kepuasan maksimal (paling tinggi)

IK min : nilai interval kepuasan minimum (paling rendah)

PP : jumlah pernyataan pada kuisisioner

R : jumlah responden

Exmak : skor penilaian tertinggi pada kuisisioner

Exmin : skor penilaian terendah pada kuisisioner

Dari perhitungan tersebut akan digunakan untuk membantu dalam pembuatan tabel interval kepuasan masyarakat di desa Tasikmadu.

Setelah memperoleh data atau indeks kepuasan masyarakat melalui penyebaran kuisisioner maka selanjutnya hasil tersebut akan digunakan untuk mengetahui presentase pencapaian *outcome* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{nilai outcome} = \frac{\text{batas bawah} + \text{batas atas}}{2} / \text{IKmaks} \times 100\%$$

Jadi secara matematis, efektivitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$efektivitas(z) = \frac{outcome}{output} \times 100\%$$

Keterangan :

Outcome :Presentase dampak yang ditimbulkan dari kegiatan yang bersumber dana desa. Berupa presentase nilai Indeks Kepuasan Masyarakat hasil kuisioner terkait kinerja pemerintah desa dalam pencapaian program.

output :Presentase hasil yang dicapai pada kegiatan. Angka ini terdapat pada kolom nilai capaian program/kegiatan Laporan Pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa Pemerintah Desa Tasikmadu.

Kriteria efektivitas menurut Mahsun (2006) yaitu:

- a) Nilai z kurang dari nilai 100% ($z < 100\%$) berarti tidak efektif.
- b) Nilai z sama dari nilai 100% ($z = 100\%$) berarti efektif berimbang.
- c) Nilai z lebih dari nilai 100% ($z > 100\%$) berarti efektif)

Semakin tinggi nilai rasio efektivitas, maka suatu kegiatan/program dikatakan lebih efektif.

